

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paria merupakan family dari *Cucurbitaceae* dan tergolong tanaman tumbuh menjalar dan memanjat. Dari batang terdapat alat pembelit yang terletak di dekat daun. Bentuk daun menjari,berbentuk kaki tanpa daun penumpu. Tanaman paria ini berasal dari wilayah Asia Tropis terutama di wilayah India Barat yakni Assam dan Burma. Tanaman ini berkelamin tunggal dan berumah dua (Gembong, 2005). Pemanfaatan paria sebagai sayur tidak asing di dengar di masyarakat secara umum di Indonesia. Dengan teknik budidaya yang mudah dan tidak tergantung pada musim tanam yang tepat,paria tetap bisa di tanam dan tersedia di pasar setiap saat. Paria merupakan salah satu komoditas hortikultura, khususnya sayuran yang diperkirakan meningkat terus sejalan dengan pertumbuhan penduduk, peningkatan taraf hidup dan makin tingginya kesadaran masyarakat akan nilai gizi.

Buah paria ini memiliki rasa pahit dan pada kenyataannya mempunyai khasiat yang baik untuk kesehatan. Menurut Craig *dalam* Islam et.al., (2011) menyatakan bahwa zat yang terkandung dalam paria mempengaruhi metabolisme *glukosa* yang sangat dibutuhkan oleh sel kanker. Kanker *pankrea* banyak didahului oleh penyakit diabetes dan jus pare sudah terbukti dapat bermanfaat baik bagi penderita diabetes. Buah paria juga bermanfaat untuk kecantikan kulit wajah yang terkena sinar matahari yang terik dan membakat kulit wajah sehingga kulit wajah akan berkerut, kusam dan rusak. Untuk mencegah hal itu masker buah paria secara teratur akan membantu mengembalikan kesehatan wajah yang rusak akibat paparan sinar ultraviolet. Selain itu buah pare juga bermanfaat untuk membantu pengobatan penderita diabetes, dan membantu proses penurunan berat badan.

Biji paria dapat digunakan sebagai bahan dasar sumber minyak dari biji-bijian paria dan telah di uji tidak memiliki kandungan *alkaloid*. Di negara Cina paria banyak di pasarkan sebagai sumber minyak biji-bijian. Melihat potensi paria yang begitu besar, paria ini tidak bisa di pandang sebelah mata hanya karena buah paria yang terasa pahit tetapi karena manfaat paria yang begitu besar perlu dilakukan sistem perbanyakan paria dengan baik dan diharapkan dari kalangan penelitian

pertanian, kesehatan, dan industri dapat mengembangkan penggunaan sayuran ini. Paria ini dapat dikatakan angin segar untuk meningkatkan devisa negara dari sektor non migas.

Dewasa ini perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di bidang perbenihan telah dihasilkan beragam varietas paria unggul hibrida dan non hibrida dengan potensi hasil paria unggul dapat mencapai 10 kg-15 kg buah per tanaman atau 30 ton-52,5 ton/ha jika dilakukan dengan teknik budidaya intensif (Rukmana,1994). Dengan melakukan teknik budidaya secara tepat,maka menghasilkan buah yang baik dan sehat,jika dalam produksi sayuran sudah tepat dan benar maka pada produksi benih paria akan lebih baik dari produksi untuk sayuran. Terutama yang perlu diperhatikan adalah di kesehatan benih dan perlakuan di pasca panen.

PT. East West Seed Indonesia (PT. EWSI) merupakan perusahaan benih yang bergerak dalam bidang perbenihan tanaman hortikultura dan menghasilkan benih-benih varietas unggul dan memiliki daya saing yang baik di pasar lokal maupun Internasional. Selain itu akan terus mengembangkan industri benih domestik dan luar negeri dengan teknologi modern untuk menghasilkan benih berkualitas yang bermutu tinggi. Dengan mengetahui potensi hasil dari paria dan potensi yang terkandung dalam paria cukup baik, ini mendorong PT. East West Seed Indonesia (PT. EWSI) untuk mengembangkan perbenihan paria. Sehingga benih-benih yang dihasilkan oleh PT. East West Seed Indonesia (PT. EWSI) dari hasil persilangan-persilangan yang dilakukan oleh pemulia tanaman salah satunya adalah benih paria. Atas dasar inilah saya sebagai mahasiswa Politeknik Negeri Jember Jurusan Produksi Pertanian Progam Studi Teknik Produksi Benih memilih PT. East West Seed Indonesia (PT. EWSI) sebagai tempat kegiatan MKI dan diharapkan dengan adanya kegiatan MKI dapat menghasilkan produk mahasiswa yang kompeten dan berkualitas dibidang perbenihan

1.2 Tujuan Magang Kerja Industri (MKI)

1.2.1 Tujuan Umum

Secara umum Magang Industri (MKI) bertujuan untuk :

- a. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis perbedaan metode-metode antara teoritis dan praktek kerja sesungguhnya di lapang
- b. Menambah wawasan mahasiswa terhadap aspek-aspek diluar bangku kuliah di lokasi magang kerja industri
- c. Menyiapkan mahasiswa sehingga lebih mamahami kondisi pekerjaan nyata di lapangan

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa dapat mengetahui proses Teknik Produksi Benih Parea (*Momordica charantia L*) di lahan Desa Jatirejo Dusun Sidodadi Jember Jawa Timur
- b. Melatih mahasiswa untuk mengerjakan pekerjaan di lapang dan melatih keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian
- c. Melatih mahasiswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan mampu berkomunikasi dengan petani secara langsung untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan di lapang tempat MKI

1.3 Manfaat Magang Kerja Industri (MKI)

1.3.1 Bagi Mahasiswa

- a. Mendapatkan pengalaman nyata yang terkait dengan aplikasi ilmu kesehatan masyarakat di dunia kerja.
- b. Mendapatkan kesempatan mengaplikasikan teori yang diperoleh dari proses perkuliahan ke dalam dunia kerja.

1.3.2 Bagi Jurusan Pertanian

- a. Memperoleh informasi tentang kondisi nyata di dunia kerja yang berguna bagi peningkatan kualitas lulusan Jurusan Pertanian Program Studi Teknik Produksi Benih (D4).

- b. Menjalani kerja sama dengan institusi magang sehingga dapat mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi lainnya.

1.3.3 Bagi Institusi Tempat Magang

- a. Institusi magang dapat memanfaatkan tenaga magang sesuai dengan kebutuhan di unit kerjanya.
- b. Institusi magang mendapatkan alternatif calon karyawan yang telah dikenal mutu, dedikasi, dan kredibilitasnya.
- c. Laporan magang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi mengenai situasi umum institusi tempat magang tersebut.

1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI)

1.4.1 Waktu Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI)

Kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) di PT. East West Seed Indonesia (PT. EWSI) di Jember dan Wilayah Jember Selatan di Jatirejo, Dusun Sidodadi Produksi Jawa Timur dimulai pada tanggal 03Maret 2014 sampai dengan 30 Juni 2014.

1.4.2 Tempat Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI)

Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI) ini dilaksanakan di PT. East West Seed Indonesia (PT. EWSI) yang beralamat di Jl. Besuki Rahmat, Gang SMPN 8 Jember, Muktisari, No. 19, Jember dan Wilayah Produksi Jl. Jenggawa SMA 1 Jenggawah, Kecamatan Tempurejo, Desa Jatirejo, Dusun Sidodadi, Kabupaten Jember.

1.5 Metode Pelaksanaan

Dalam melaksanakan Magang Kerja Industri (MKI) terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mendapatkan data sebagai bahan pembuatan laporan, yaitu:

a. Praktek Lapang

Metode praktek lapang adalah mahasiswa melakukan seluruh kegiatan yang ada pada perusahaan di lapang secara langsung dengan bimbingan dan pengarahan dari pembimbing lapang.

b. Demonstrasi

Mencari data atau sumber informasi dengan melihat secara langsung terhadap objek yang didemonstrasikan secara singkat oleh pembimbing lapang.

c. Wawancara

Dalam metode ini mahasiswa mengadakan kegiatan wawancara atau Tanya jawab secara langsung serta berdiskusi dengan pembimbing lapang, karyawan dan para pekerja lapang.

d. Dokumentasi

Mahasiswa mencari sumber data sekunder dan data pendukung dengan menggunakan kamera atau *handphone* sebagai bukti hasil kegiatan Magang Kerja Industri.

e. Studi Pustaka

Mahasiswa mengumpulkan data primer dan sekundetr atau informasi penunjang baik dari literatur yang berada di perpustakaan perusahaan, literatur pendukung dari pepustakaan politeknik dan juga literature *website*.